

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BERBANTUAN  
MEDIA GAMBAR DI KELAS V SD NEGERI 20 INDARUNG  
KECAMATAN LUBUK KILANGAN  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**ULFA NURUL FAUZIAH  
NIM. 1200711**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Nama : Ulfa Nurul Fauziah

NIM : 1200711

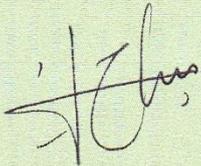
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Agustus 2016

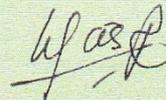
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



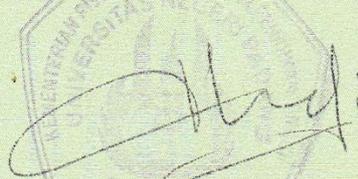
Dra. Elfia Sukma, M.Pd  
NIP. 19630522 198703 2 002

Pembimbing II,



Dra. Wasnilimzar, M.Pd  
NIP. 19560605 197710 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906.198602.1.001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di  
Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota  
Padang

**Nama** : Ulfa Nurul Fauziah

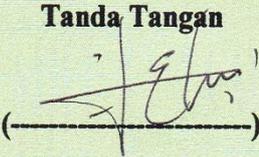
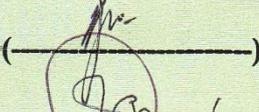
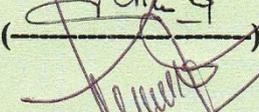
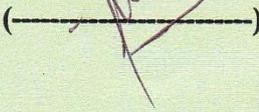
**NIM** : 1200711

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 02 Agustus 2016

### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
<b>Ketua</b>	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(  )
<b>Sekretaris</b>	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Dr. Darnis Arief, M.Pd	(  )
<b>Anggota</b>	: Drs. Mansur Lubis, M.Pd	(  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Nurul Fauziah  
NIM : 1200711  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2016

Yang menyatakan,



Ulfa Nurul Fauziah

NIM.1200711

## ABSTRAK

### **Ulfa Nurul, 2016: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Penyebabnya adalah guru kurang menerapkan pemakaian media dalam pembelajaran dan belum menerapkan langkah-langkah menulis puisi. Sehingga siswa belum mampu menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis puisi, pilihan kata yang digunakan masih terlalu kaku. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Lubuk Kilangan Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru dan siswa kelas V SD Negeri 20 Indarung, berjumlah 36 orang. Data yang dikumpulkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Hasil yang diperoleh guru selama pembelajaran pada siklus I 70% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil proses pembelajaran siswa pada siklus I 63,33% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Hasil yang dicapai dari 36 orang siswa selama pembelajaran pada siklus I masih belum berhasil. Nilai siswa pada tahap prapenulisan yaitu 67,71 pada siklus II meningkat menjadi 81,60. Pada tahap penulisan yaitu 65,82 meningkat pada siklus II menjadi 78,82. Pada tahap pascapenulisan yaitu 68,86 meningkat pada siklus II menjadi 82,64. Sehingga secara keseluruhan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 67,01 masih kualifikasi cukup dan meningkat menjadi 81,02 dengan kualifikasi baik pada siklus II. Dengan demikian media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahan-Nya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun permasalahan yang peneliti sajikan pada skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.” Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris, beserta staf dosen dan Tata Usaha UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah membantu peneliti demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd, Ibu Dr. Darnis Arief, M.Pd, dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Syafrial Efendi, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah serta Ibu Nuryasni, S.Pd selaku Wali kelas VB, sekaligus majelis guru SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua dan sanak saudara yang senantiasa mendengarkan keluhan kesah peneliti dan senantiasa memberikan doa, motivasi dan dorongan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmu serta pembelajaran dan senantiasa membimbing peneliti sehingga peneliti bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
8. Rekan-rekan mahasiswa seksi R14 yang senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, serta
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Amin...

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa “tak ada gading yang tak retak.” Peneliti mohon maaf seandainya dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin Ya Rabbal’alamin.....

Padang, Juni 2016



Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

<b>A. Kajian Teori</b> .....	10
1. Hakekat Menulis .....	10
a. Pengertian Menulis .....	10
b. Tujuan Menulis .....	11
c. Tahap-Tahap Menulis .....	12
d. Jenis Menulis di Sekolah Dasar .....	14
2. Hakekat Menulis Puisi.....	15
a. Pengertian Puisi.....	15
b. Unsur-unsur puisi .....	17
c. Langkah-langkah menulis puisi.....	18
3. Hakekat Media Pembelajaran .....	19
a. Pengertian Media pembelajaran .....	19
b. Manfaat Media Pembelajaran .....	20
c. Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	22
4. Media Gambar .....	23
a. Pengertian Media Gambar.....	23
b. Manfaat Media Gambar.....	24
c. Kelebihan Media Gambar.....	25
d. Syarat-syarat Media Gambar.....	26
e. Penggunaan Media Gambar.....	27

f. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar.....	28
5. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD .....	29
6. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar.....	30
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>32</b>

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

<b>A. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Tempat Penelitian .....	36
2. Subjek Penelitian .....	36
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	36
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>37</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
a. Pendekatan Penelitian.....	37
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian .....	39
3. Prosedur Penelitian .....	41
a. Tahap Perencanaan.....	42
b. Tahap Pelaksanaan .....	43
c. Tahap Pengamatan.....	43
d. Tahap Refleksi.....	44
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
1. Data Penelitian .....	45
2. Sumber Data.....	45
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>E. Analisis Data .....</b>	<b>47</b>

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>50</b>
1. Siklus I.....	50
a. Perencanaan.....	50
b. Pelaksanaan .....	53
c. Pengamatan .....	60

d. Refleksi.....	75
2. Siklus II .....	86
a. Perencanaan.....	86
b. Pelaksanaan .....	89
c. Pengamatan .....	95
d. Refleksi.....	110
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>111</b>
1. Pembahasan Hasil Siklus I .....	112
2. Pembahasan Hasil Siklus II .....	118

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>124</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>126</b>

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>128</b>
-----------------------------	------------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 2.1</b> Kerangka Teori .....	35
<b>Bagan 3.1</b> Alur Penelitian .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	130
<b>Lampiran 2</b> Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	137
<b>Lampiran 3</b> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	141
<b>Lampiran 4</b> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	149
<b>Lampiran 5</b> Nilai Siklus I Pada Tahap Prapenulisan .....	157
<b>Lampiran 6</b> Nilai Siklus I Pada Tahap Penulisan.....	159
<b>Lampiran 7</b> Nilai Siklus I Pada Tahap Pascapenulisan.....	161
<b>Lampiran 8</b> Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I.....	163
<b>Lampiran 9</b> Dokumentasi Hasil Penelitian Siklus I .....	165
<b>Lampiran 10</b> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	170
<b>Lampiran 11</b> Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	177
<b>Lampiran 12</b> Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	181
<b>Lampiran 13</b> Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	189
<b>Lampiran 14</b> Nilai Siklus II Pada Tahap Prapenulisan .....	197
<b>Lampiran 15</b> Nilai Siklus II Pada Tahap Penulisan .....	199
<b>Lampiran 16</b> Nilai Siklus II Pada Tahap Pascapenulisan .....	201
<b>Lampiran 17</b> Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II .....	203
<b>Lampiran 18</b> Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II.....	205
<b>Lampiran 19</b> Dokumentasi Hasil Penelitian Siklus II.....	206
<b>Lampiran 20</b> Surat Izin Penelitian .....	211
<b>Lampiran 21</b> Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	212

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia pada muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup tersendiri. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni : (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Setiap keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan

yang lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah, keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan bersinergi membentuk satu keterampilan berbahasa secara utuh.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. M.Atar (2007:14) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk itu di Sekolah Dasar (SD) siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menulis. Di mana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI).

Salah satu keterampilan menulis yang penting untuk diajarkan kepada siswa adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi sangat penting, karena dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, merangsang kemampuan siswa untuk memiliki daya apresiasi,serta mengungkapkan ide ke dalam sebuah tulisan. Selain itu menulis puisi memiliki manfaat

diantaranya siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang. Kreativitas seseorang pun dapat terasah melalui menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu materi pelajaran yang termasuk dalam aktivitas menulis karena terdapat dalam kompetensi dasar salah satunya di kelas V yaitu KD 8.3 menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Pada KD tersebut siswa dituntut bisa menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Dalam menulis puisi guru harus memberikan penjelasan tentang puisi dan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi seperti pilihan kata/diksi, imajinasi, rima, serta yang tidak luput dari perhatian guru adalah kebersihan dan kerapian siswa dalam menulis puisi. Dengan begitu, siswa akan bisa menulis puisi dengan benar dan pembaca akan mudah memahami apa yang ingin disampaikan di dalam puisi yang telah dibuat.

Berdasarkan observasi peneliti, yang dilakukan di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015 bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah, karena disebabkan oleh: (1) guru dalam mengajar hanya mengandalkan buku pelajaran yang ada pada siswa (2) guru belum menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga siswa terlihat jenuh dan kurang tertarik untuk

menulis puisi, (3) guru kurang membangkitkan skemata siswa sehingga siswa hanya pasif dalam pembelajaran menulis puisi, (4) guru hanya menyuruh langsung siswa membuat puisi tanpa ada menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdampak kepada siswa, antara lain; (1) siswa sulit untuk memulai menulis puisi, disebabkan karena siswa tidak tahu harus menuliskan apa, (2) sulitnya siswa menuangkan ide atau gagasan dalam membuat puisi, (3) siswa belum mengetahui langkah-langkah menulis puisi yang benar serta unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi, (4) selanjutnya siswa belum menggunakan pemilihan kata (diksi) secara tepat sehingga isi puisi kurang bermakna dan pesan yang akan disampaikan di dalam puisi kurang jelas, (5) kurangnya imajinasi siswa dalam membuat puisi sehingga pembaca kurang bisa merasakan apa yang ingin disampaikan di dalam puisi tersebut, (6) siswa belum paham menggunakan rima dalam membuat puisi, (7) siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.

Sehubungan dengan permasalahan dari segi siswa yang peneliti temukan, Dwi (2010:13) dalam penelitiannya juga mengatakan “rendahnya keterampilan menulis puisi siswa ditandai oleh adanya ketidakmampuan siswa dalam hal (1) sulitnya siswa menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk puisi, (2) kurangnya semangat siswa dalam menulis puisi. Ketidakmampuan siswa itu disebabkan oleh (1)

pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih terkesan monoton, (2) guru hanya ceramah saja, tidak menggunakan media dalam pembelajaran (4) guru hanya terpaku pada buku siswa dalam mengajarkan pembelajaran menulis puisi”.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar buatan siswa itu sendiri. Media gambar buatan siswa itu sendiri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi karena siswa akan mudah untuk menentukan ide dalam membuat puisi sesuai dengan kreasi gambar yang telah mereka buat sendiri. Diawali dengan membuat gambar, siswa akan mengeluarkan kreatifitas dan daya imajinasi mereka. Pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal itu dikarenakan dengan adanya gambar yang mereka buat sendiri, secara tidak langsung membantu siswa lebih mudah dalam mengembangkan gagasannya ke dalam bentuk puisi.

Berdasarkan pendapat Hujair (2009:71), media gambar mudah dimengerti dan dapat dinikmati, serta banyak memberikan penjelasan dibandingkan dengan verbal. Dengan media gambar buatan siswa akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media berupa gambar. Media gambar merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media gambar dapat merangsang siswa

untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk bertindak kreatif dalam penulisan puisi. Media gambar buatan siswa juga dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Dengan cara pemanfaatan media gambar buatan siswa tersebut diharapkan dapat membangkitkan kreativitas siswa dan diperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Karena media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang transparan sebagai curahan perasaan dan pikiran yang mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang. Melalui gambar buatan siswa itu sendiri, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Berdasarkan dari kelebihan media gambar, dimana disini lebih ditekankan kepada media gambar buatan siswa itu sendiri sebagai media pembelajaran maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, masalah peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?”

Sedangkan rumusan masalah penelitian ini secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar pada tahap prapenulisan di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar pada tahap penulisan di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar pada tahap pascapenulisan di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran menulis puisi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa sebagai berikut ini:

##### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengajaran menulis puisi berbantuan media gambar di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang.

##### **2. Bagi Guru**

Memberikan informasi tentang pentingnya media gambar dalam pembelajaran menulis puisi sekaligus sebagai salah satu

panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan keterampilan menulis puisi.

### 3. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa khususnya dalam menulis puisi di kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang berbantuan media gambar.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis bukan hanya sekedar proses melambangkan, tetapi juga kegiatan menuangkan ide, gagasan, pendapat kedalam bentuk tulisan. Melalui tulisan pembaca akan mengetahui buah pikiran seorang penulis dan bagaimana penulis mengaktualisasikan pemikiran tersebut. Suparno (2007:8) “Menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks untuk dipelajari dan diajarkan, pembelajaran menulis ini diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman dan pendapat dengan benar”.

Sedangkan Henry (2005:21) mengemukakan bahwa menulis adalah menumbuhkan atau menuliskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahan yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis.

Pendapat yang hampir sama menurut Atar (2007:14) menulis pada dasarnya merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Yang pertama, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan

atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel untuk menyampaikan pesan berupa gambar, pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan secara kontiniu. Kegiatan menulis merupakan kegiatan berpikir. Kegiatan menulis melibatkan skemata siswa mulai dari kegiatan pra menulis sampai pada kegiatan menulisnya. Dengan demikian, pembelajaran menulis melibatkan proses berpikir karena pada dasarnya belajar menulis merupakan belajar mengungkapkan ide, perasaan dan gagasan melalui proses berpikir kritis dan kreatif sehingga kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis.

Ahmad (2013:253-254)) mengungkapkan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain; (1) tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau

menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik, (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api. Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

Atar (2007:14-21) juga menjelaskan beberapa tujuan menulis yaitu: (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk dan pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya terhadap sesuatu, (5) untuk merangkumkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah mengarahkan keterampilan siswa dalam proses agar dapat mengkomunikasikan pesan dalam memilih, memilah dan menyusun untuk dapat ditransaksikan melalui bahasa tulis serta dapat meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya terhadap sesuatu.

### **c. Tahap-tahap Menulis**

Menurut Ritawati (dalam Delismita, 2012:12) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Adapun tahap-tahap menulis terdiri dari: (1) Tahap prapenulisan, Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran,

mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, (2) Tahap Penulisan, Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf, (3) Tahap Perbaikan/revisi, Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan, (4) Tahap Pengeditan, Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD, dan (5) Tahap Publikasi, Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Dalam kegiatan menulis direncanakan proses atau tahap menulis yang baik. Menurut Suparno (2003:1.15) langkah-langkah menulis yang harus diperhatikan adalah:

- (1) Tahap pramenulis, pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan, dan mengingatkan kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan oleh penulis;
- (2) Tahap saat menulis, pada tahap saat menulis dapat mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan;
- (3) Tahap pascamenulis, pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat ditetapkan peneliti menggunakan tahap-tahap menulis menurut Suparno bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan.

#### **d. Jenis-jenis Menulis di Sekolah Dasar**

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD materi kurikulum lebih banyak pada bentuk tulisan. Menurut Novi (2008:119) menjelaskan jenis-jenis menulis yang diajarkan di SD sebagai berikut: (1) menurut tingkatannya : (a) menulis permulaan ( kelas I dan II ), (b) menulis lanjut (III-VI), (2) menurut isi/bentuknya: (a) karangan verslag (laporan), (b) karangan fantasi, (c) karangan reproduksi (d) karangan argumentasi, (3) menurut susunannya: (a) karangan terikat, (b) karangan bebas, (c) karangan setengah bebas setengah terikat.

Sedangkan menurut Muchlisoh (1992:243) menjelaskan bahwa jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di SD adalah “menulis permulaan huruf kecil, menulis permulaan huruf kapital, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis karangan, menulis laporan, menulis paragraf, dan menulis telegrap.

Menurut Ramadansyah (2010:52) prosa dibedakan atas tiga bagian: (1) prosa faktual, yaitu prosa yang ditulis dari hasil pemikiran, pengamatan, dan berdasar kepada penelitian. Dalam penulisannya, prosa faktual menggunakan ragam bahasa baku.

Contoh prosa faktual antara lain: karya tulis ilmiah, karya tulis semi ilmiah, artikel, makalah, dan berita; (2) prosa fiksi, merupakan prosa yang ditulis dari hasil imajinasi penulis. Misalnya: cerpen, dongeng, dan novel; (3) prosa liris atau prosa berirama, yaitu prosa yang ditulis dengan ketentuan puisi, disajikan dengan cara memperhatikan irama, persajakan, maupun enjambemen (pemotongan).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis di SD antara lain : menulis prosa (karya tulis ilmiah, cerita, dongeng, dan puisi), menulis surat, menulis formulir, menulis karangan (narasi, eksposisi, argumentasi, dan deskripsi) menulis laporan, menulis telegraf dan menulis paragraf. Dalam penelitian ini penulis menggunakan menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah tulisan.

## **2. Hakikat Menulis Puisi**

### **a. Pengertian Puisi**

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* 'membuat' atau *poeisis* 'pembuatan', dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Menurut Aminuddin (2004:134) "puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan satu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah."

Dengan mengutip pendapat McCaulay, Hudson dalam Aminuddin mengungkapkan bahwa “puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya.”

Menurut Suminto (2008:3), puisi dapat dirumuskan sebagai sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan sosial dan individunya. Hal ini diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Sedangkan menurut Ramadansyah (2010:126) “Puisi yaitu karangan yang menggunakan bahasa yang disusun secara konsentratif dan terkait adanya irama, imajinasi, persajakan, dan bait yang bermakna.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yang bahasanya bersifat prismatic, imajinatif, dan mengandung makna atau maksud tertentu.

## **b. Unsur-unsur Puisi**

Sebuah puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun dari luar. Unsur dari dalam dan luar tersebut dipadukan menjadi satu kesatuan teks puisi. Unsur-unsur pembangun puisi tersebut adalah:

(1) Diksi, adalah pilihan kata yang dipergunakan dalam puisi tersebut. Untuk puisi anak cenderung denotatif, hal ini karena puisi anak harus benar-benar menggunakan bahasa anak yang sederhana dan lugas; (2) Imajinasi, adalah pengindraan, bahwa bagaimana cara penulis puisi dalam menyajikan pengalaman batin kepada pembaca agar pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengar, menyentuh dan mengalaminya sendiri peristiwa yang dibacanya tersebut atau kejelasan daya lukis atau penggambaran penyair mengenai suasana atau keadaan atau watak dan perilaku berdasarkan penggunaan kata-kata yang konkret; (3) Kata-kata konkret, adalah pelukisan dari pengimajinasian dengan kata-kata konkret; (4) Gaya bahasa, adalah penggunaan bahasa (kata-kata/ kalimat) untuk pengertian khusus; (5) Ritme/ irama, adalah gambaran suasana hati penyair dalam melafalkan puisi; (6) Rima/ bunyi, adalah pengulangan bunyi merupakan ciri dominan pada puisi anak (Henry Guntur, 2006: 10.48).

Menurut Supriyadi dkk (1992:350-352) unsur-unsur intrinsik puisi adalah: (1) tema, adalah ide atau gagasan yang menduduki tempat utama di dalam cerita; (2) rasa, disebut juga arti emosional dalam menghadapi suatu persoalan; (3) nada, kita dapat menangkap sikap penyair lewat intonasi puisi; (4) amanat, merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca/pendengar atau penonton; (5) diksi, pilihan kata dalam puisi; (6) imajinasi, ialah suatu kata atau kelompok kata yang digunakan untuk menggunakan kembali kesan-kesan pancaindera

dalam jiwa kita; (7) kata-kata konkret, adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama, bergantung kondisi dan situasi pemakaiannya; (8) gaya bahasa, adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis; (9) ritme, adalah totalitas tinggi rendahnya suara, panjang pendek, dan cepat-lambatnya suara waktu membaca puisi; (10) rima, adalah persamaan bunyi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat peneliti simpulkan unsur-unsur dalam puisi diantaranya: 1) tema; 2) rasa; 3) nada; 4) amanat; 5) diksi; 6) imajinasi; 7) kata-kata konkret; 8) gaya bahasa; 9) ritme/irama; 10) rima.

### **c. Langkah-langkah Menulis Puisi**

Langkah-langkah dalam menulis puisi tetap berpedoman pada langkah-langkah secara umum dalam menulis sebuah prosa. Namun dalam menulis puisi dituntut menggambarkan sesuatu secara imajinatif, emosional, dan intelektual dalam bentuk bahasa tulis. Untuk itu menurut Zulela (2012:75) langkah-langkah dalam menulis puisi yaitu : (1) menentukan tema, (2) merenung/menghayati tentang pesan yang akan disampaikan, (3) memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan, (4) mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas, (5) perhatikan tone/nada/permainan bunyi bahasa, (6) baca dengan cermat, ungkapkan.

Sejalan dengan itu, Ramadansyah (2010:133-144) mengemukakan cara yang dapat dilakukan menulis puisi adalah sebagai berikut: (1) pilihlah diksi yang tepat. Isi puisi akan bermakna bila dituliskan secara menggugah, adanya kejelasan pesan, dan pengungkapan yang khas, (2) gunakan struktur puisi (persajakan, irama, pencitraan, dan tipografi, (3) tulis pesan puisi sesuai tipografi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan tema puisi yang akan kita tulis
- (2) Merenung atau menghayati pesan yang akan disampaikan
- (3) Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan
- (4) Mengimplementasikan pesan menggunakan diksi (pilihan kata) yang tepat.
- (5) Menggunakan struktur puisi (persajakan, irama, pencitraan, dan tipografi).
- (6) Membaca dengan cermat dan ungkapkan.

### **3. Hakikat Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Menurut Hujair (2009:3) “Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran”. Dapat

dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Rossi dan Breidle (dalam Wina, 2006:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Manfaat Media Pembelajaran**

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Wina (2006:171-172) menjelaskan manfaat penggunaan media pembelajaran adalah:

(1) media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa; (2) media dapat mengatasi batas ruang kelas; (3) media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antar peserta dengan lingkungan; (4) media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan; (5) media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat; (6) media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik; (7) media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru; (8) media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa; (9) media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang kongkret sampai yang abstrak.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Cecep (2011:26) manfaat media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar; selanjutnya media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. Media pembelajaran juga dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya, misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) menumbuhkan motivasi belajar siswa; (2) menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; (4) terciptanya interaksi langsung antara siswa dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Kemp dan Deyton (dalam Cecep, 2011:36) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman *audio-tape*, (5) seri slide dan *filmstrips*, (6) penyajian *multiimage*, (7) rekaman video dan film hidup, (8) komputer.

Sedangkan menurut Wina (2006:172) dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

(1) media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, seperti radio dan rekaman suara; (2) media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, foto, lukisan, dan lain-lain; (3) media audiovisual, yaitu jenis media yang terdapat unsur suara dan unsur gambar, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media pertama dan kedua.

Menurut Nana dan Rivai (2009:3-4) media diklasifikasikan menjadi empat yaitu: (1) media grafis, jenis media grafis terdiri atas bagan, diagram, grafik, poster, kartun, dan komik, (2) media tiga dimensi, yang sering digunakan dalam pengajaran adalah model dan boneka, (3) media proyeksi yaitu antara lain slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.

Berdasarkan jenis-jenis media pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan media pembelajaran terbagi tiga yaitu : media audio (radio dan rekaman suara), media visual

(gambar, foto, lukisan, dan lain-lain), dan media audiovisual (rekaman video, film, *slide* suara, dan sebagainya).

#### **4. Media Gambar**

##### **a. Pengertian Media Gambar**

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Menurut Hujair (2009:45) “Gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran.”

Sejalan dengan pendapat diatas, Subana (2011:322) “Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan”. Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih kongkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media visual dua dimensi di atas bidang transparan sebagai curahan perasaan dan pikiran yang mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh semua orang.

## **b. Manfaat Media Gambar**

M.Subana (2007:322) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) Menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik, (2) Mempermudah pemahaman peserta didik, (3) Mempermudah peserta didik untuk memahami materi, (4) Memperjelas bagian yang penting, (5) Dapat memperjelas informasi yang akan disampaikan.

Senada dengan ini Dale (dalam Azhar, 2006:23) mengemukakan manfaat penggunaan media gambar dalam pembelajaran : (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (2) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik, (3) Membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, (4) Melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat di simpulkan bahwa media gambar mempunyai manfaat praktis dalam pembelajaran. Media gambar dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Berdasarkan uraian tersebut jelaslah bahwa media gambar sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran disekolah, oleh sebab itu sudah sepantasnya guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

### **c. Kelebihan Media Gambar**

Menurut Arief (2008:29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut : (1) Gambar lebih realistis, (2) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, (3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, (4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, (5) Gambar mudah didapat serta digunakan.

Sejalan dengan ini Azhar (2006:38) juga mengatakan kelebihan media gambar sebagai berikut : (1) Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, (2) Meningkatkan pemikiran peserta didik, (3) Perpaduan warna dan gambar akan menambah daya tarik.

Senada dengan ini Subana (2007:324) mengatakan kelebihan media gambar yaitu : (1) Gambar mudah diperoleh pada buku, majalah, dan koran, (2) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata, (3) Gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan, (4) Gambar relatif murah, (5) Gambar dapat digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.

Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa media gambar memiliki kelebihan mudah untuk mendapatkannya karena gambar mudah diperoleh dari berbagai sumber belajar seperti pada buku, majalah, dan koran dengan biaya relatif murah yang dapat meningkatkan daya pikir peserta didik terhadap suatu objek yang

digambarkan karena dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk nyata.

#### **d. Syarat-syarat Media Gambar**

Menurut Arief (2008:31-32) syarat yang harus dipenuhi oleh suatu gambar sehingga dapat dijadikan media dalam pembelajaran, sebagai berikut: (1) Autentik, gambar harus melukiskan situasi seperti orang melihat benda sebenarnya atau benda aslinya, (2) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam suatu gambar, (3) Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek atau benda yang sebenarnya.

Sejalan dengan ini Subana (2007:323) mengatakan agar tujuan penggunaan media gambar dapat tercapai, gambar harus memenuhi syarat-syarat:

- (1) Bagus , jelas, menarik dan mudah dipahami serta mudah dimengerti, (2) Cocok dengan materi pembelajaran, (3) Autentik, yaitu menggambarkan situasi yang sebenarnya atau objek yang digambarkan, (4) Sesuai dengan tingkat umur peserta didik, (5) Menggunakan warna yang menarik, (6) Adanya kesesuaian antara ukuran gambar dengan objek yang sebenarnya, (7) Gambar yang dipilih hendaknya mengandung nilai dalam kehidupan sosial.

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan, syarat suatu gambar harus memberikan gambaran situasi yang sebenarnya atau seperti melihat benda aslinya karena tidak mungkin menghadirkan semua benda nyata ke dalam kelas sehingga penjelasan pembelajaran

lebih kongkret dari pada materi di uraikan dengan kata-kata atau dengan ceramah saja.

#### **e. Penggunaan Media Gambar**

Menurut Sumiati (dalam Elwita 2009:18) penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal: (1) Sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, (2) Memberikan pengertian dan penjelasan tentang suatu konsep, (3) Mendorong kreativitas peserta didik, (4) Menjelaskan hal yang digambarkan, (5) Menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, (6) Warna dan kombinasinya menarik, (7) Mudah digunakan, (8) Mengandung pesan positif.

Sejalan dengan ini Subana (2007:323) mengatakan dalam penggunaan media gambar, harus memperhatikan hal-hal: 1) Pengetahuan yang hendak dicapai peserta didik dalam gambar, 2) Peserta didik harus mengerti dalam mempelajari gambar itu, 3) Peserta didik dapat menilai suatu gambar, 4) Adanya hubungan antara gambar dengan materi pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media gambar hendaknya memperhatikan kesesuaian gambar dengan materi yang akan diajarkan, gambar hendaknya mengandung pesan positif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga dalam penggunaannya media gambar bermakna serta besar artinya bagi peserta didik, pada akhirnya

tercipta pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **f. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar**

Dadan (2009:11) menyatakan bahwa penggunaan media gambar memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, (2) Memberikan pengantar untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian peserta didik terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media gambar, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, (4) Memperagakan gambar-gambar sehingga dapat dilihat dengan jelas oleh semua peserta didik, (5) Menjelaskan materi pelajaran melalui media gambar yang telah disiapkan, (6) Menyimpulkan materi pelajaran, (7) Memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk memperkaya penguasaan materi pembelajaran.

Senada dengan ini Efrijon (dalam Enidarwanis, 2006:10) menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar sebagai berikut:

- (1) Mempersiapkan bahan, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, hal ini dilakukan sebelum penggunaan media gambar agar perhatian dan pikiran peserta didik terarah pada hal yang sama, (3) menggunakan media gambar sesuai dengan materi yang akan disampaikan, (4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, agar terciptanya komunikasi timbal balik antara guru dengan peserta didik, (5) Meminta pendapat-pendapat peserta didik, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dari peserta didik dan melatih perkembangan bahasa peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditetapkan bahwa penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Efrijon.

## **5. Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD**

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi harus dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah menulis yang telah ditetapkan yaitu dengan adanya tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

Adapun langkah-langkah menulis puisi berbantuan media gambar sebagai berikut:

### **a. Tahap prapenulisan**

1. Siswa menyiapkan perlengkapan menggambar seperti: kertas gambar, pensil, pensil warna, penggaris, penghapus, dan lain-lain.
2. Siswa membuat gambar sesuai dengan kreatifitas masing-masing.
3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang dibuat oleh siswa untuk menentukan topik dan alasan-alasan gambar yang dibuat oleh siswa.
4. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan guru tentang alasan gambar yang mereka buat.

### **b. Tahap Penulisan**

1. Siswa menulis puisi berdasarkan jawaban yang telah mereka buat.
2. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi

### **c. Tahap Pascapenulisan**

1. Siswa menyiapkan puisi yang akan dipublikasikan

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi yang telah dibuatnya menggunakan media gambar buatan siswa itu sendiri
3. Memberikan penghargaan berupa tepuk tangan kepada siswa yang sudah menampilkan hasil karya puisi mereka di depan kelas
4. Memajang hasil karya puisi siswa di mading sekolah

#### **6. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar**

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal pembelajaran, disaat pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Oemar (2012:157) mengatakan “Penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran”.

Selanjutnya Abdurahman dan Elya (2003:13) mengatakan, “penilaian merupakan kegiatan lanjut dalam evaluasi yang ditujukan pada informasi yang berupa data kuantitatif dengan cara mengolah dan menafsirkan dengan menggunakan acuan tertentu hingga diperoleh data yang bersifat kualitatif”.

Sedangkan menurut Depdiknas (dalam Asep dan Abdul 2008:54), “Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya”.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian antara lain: (1) penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (2) penilaian menggunakan berbagai cara, misalnya observasi, wawancara, portofolio, tes, mengajukan pertanyaan, (3) alat penilaian harus mendorong siswa untuk menggunakan penalaran dan membangkitkan kreatifitas siswa, (4) penilaian harus dilakukan berkelanjutan, agar kemajuan siswa bisa dimonitor terus menerus, (5) penilaian harus bersifat adil.

Ngalim (2006:5) mengatakan penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat:

(1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) mengukur sampel representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang diajarkan, (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, (4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, (5) dibuat seandal mungkin sehingga mudah dipresentasikan, dan (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, maka penilaian yang penulis lakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan berbantuan media gambar yaitu penilaian tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dimana pada tahap prapenulisan, aspek yang dinilai yaitu menentukan topik dan alasan siswa membuat gambar yang telah dibuat. Pada tahap penulisan, penilaian dilakukan dengan melihat pilihan kata, imajinasi, rima, serta kebersihan dan kerapian siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya untuk

tahap pascapenulisan, penilaian dilakukan pada aspek yaitu hasil tulisan siswa serta pada saat siswa membacakan hasil puisi ke depan kelas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar terdiri dari penilaian tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila guru mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pembelajaran merupakan proses pendewasaan kematangan berpikir peserta didik yang dilaksanakan secara terarah dan terencana. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru mampu menggunakan strategi, pendekatan maupun media pembelajaran.

Menulis puisi seringkali menjadi pelajaran yang membosankan bagi peserta didik, hal ini tentunya akan mempengaruhi terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik. Untuk terciptanya pembelajaran menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran menulis puisi guru dapat menggunakan media gambar, dengan menggunakan media gambar akan meningkatkan motivasi dan berminat peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media gambar memiliki kelebihan mudah didapatkan melalui berbagai buku, harga relatif murah dan terjangkau, gambar bisa didesain

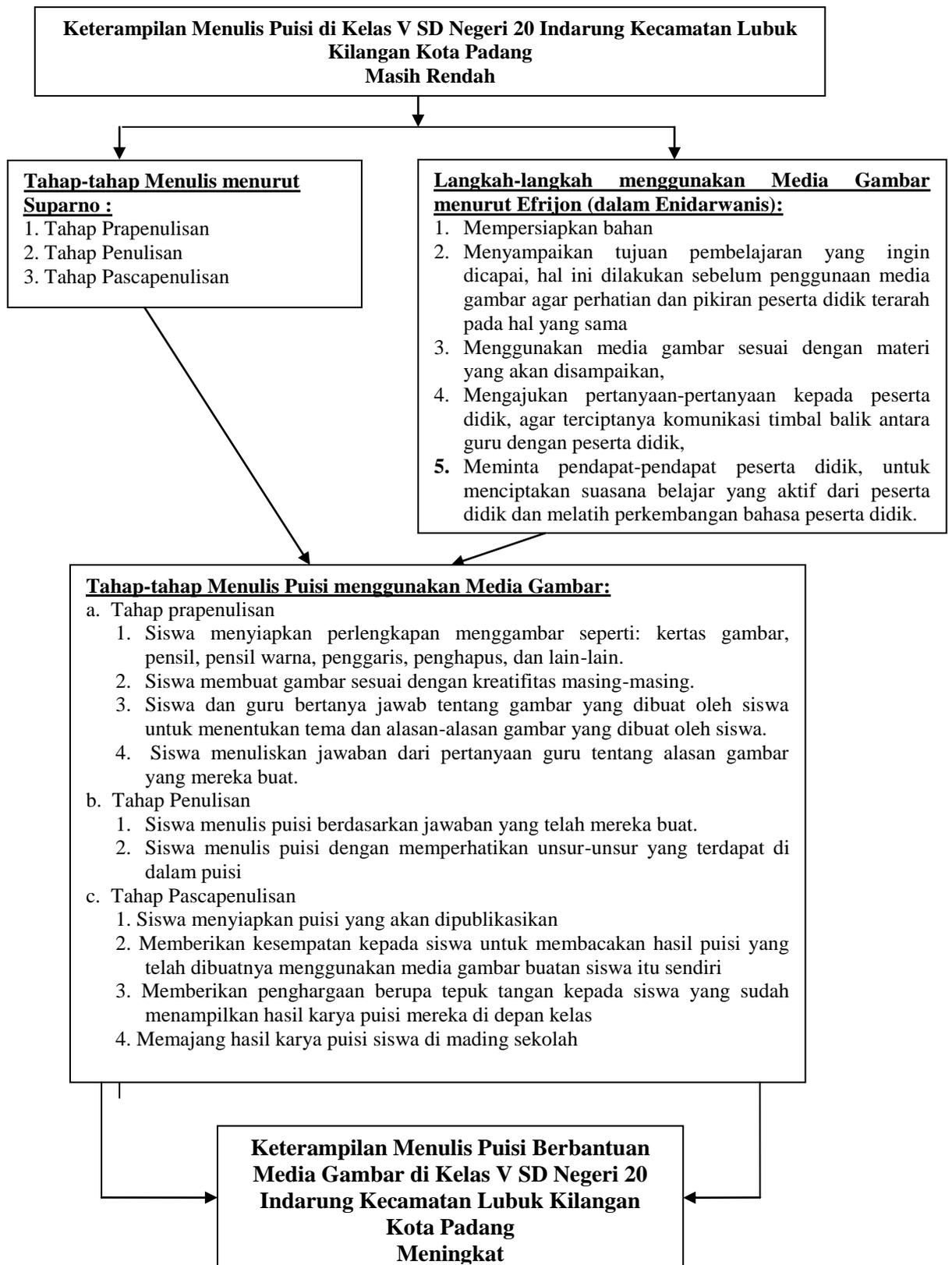
seindah mungkin sesuai dengan yang diinginkan, gambar dapat mengatasi ruang dan waktu karena tidak memungkinkan untuk menghadirkan semua benda aslinya kedalam kelas.

Dalam pembelajaran menulis puisi berbantuan media gambar, langkah pertama pada prapenulisan yang dilakukan guru adalah melakukan apersepsi untuk memulai pembelajaran berkaitan dengan kegiatan sehari-hari siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Karena media gambar yang dimaksud adalah media gambar buatan siswa itu sendiri maka siswa menyiapkan perlengkapan menggambar seperti: kertas gambar, pensil, pensil warna, penggaris, penghapus, dan lain-lain. Setelah itu siswa membuat gambar berdasarkan topik yang telah mereka tentukan sendiri. Selesai menggambar, siswa dan guru bertanya jawab tentang gambar yang telah dibuat siswa untuk menentukan tema puisi dan alasan-alasan gambar yang telah dibuat siswa. Kemudian siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan guru tentang alasan-alasan gambar yang telah mereka buat.

Pada tahap penulisan, siswa menulis puisi berdasarkan jawaban dari pertanyaan guru. Siswa membuat puisi dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat di dalam puisi.

Selanjutnya pada tahap pascapenulisan, siswa menyelesaikan puisi yang akan dipublikasikan. Setelah selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi yang telah dibuatnya menggunakan media gambar buatan siswa itu sendiri.

Memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah menampilkan hasil karya puisi mereka di depan kelas. Kemudian memajang hasil karya puisi siswa di mading sekolah.



Bagan 2.1 Kerangka Teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi berbantuan media gambar memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis puisi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

#### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar pada Tahap Prapenulisan**

Kegiatan prapenulisan dalam pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan skemata siswa tentang suatu materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan prapenulisan dengan mengajak siswa mengamati gambar yang dipajang guru. Guru memberikan contoh cara membacakan puisi. Kemudian guru meminta siswa untuk menggambar berdasarkan tema yang telah disepakati. Setelah itu, memberikan dua pertanyaan untuk mengemukakan alasan mengapa siswa membuat gambar tersebut.

Dari siklus I ditemukan sebanyak 17 siswa dari 36 siswa mendapat nilai di atas 75. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prapenulisan adalah 67,71 dengan ketuntasan belajar 47,22%. Sedangkan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa 81,60 dengan ketuntasan belajar 83,33%. Ini berarti media gambar telah mampu

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 20 Indarung pada tahap prapenulisan.

## **2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Pada Tahap Penulisan**

Tahap ini merupakan tahap inti dalam pembelajaran menulis. Tahap ini merupakan salah satu tahap kegiatan penting dan utama dalam keseluruhan tahapan menulis. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah siswa menuliskan puisi berdasarkan alasan mereka membuat gambar.

Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penulisan dengan memberikan lembar kertas, kemudian siswa menulis puisi berdasarkan alasan mereka membuat gambar dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalam puisi.

Dari siklus I ditemukan sebanyak 9 siswa dari 36 siswa mendapat nilai di atas 75. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada penulisan adalah 65,28 dengan ketuntasan belajar 25%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa adalah 78,82 dengan ketuntasan belajar 80,56%. Ini berarti media gambar telah mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 20 Indarung pada tahap penulisan.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Pada Tahap Pascapenulisan**

Tahapan ketiga dari kegiatan menulis adalah tahap pascamenulis. Pembelajaran menulis puisi pada tahap pascapenulisan merupakan rangkaian kegiatan merevisi dan membacakan hasil puisi yang telah dibuat oleh siswa.

Dari siklus I ditemukan sebanyak 19 siswa dari 36 siswa mendapat nilai di atas 75. Nilai rata-rata siswa pada penelitian siklus I adalah 68,06 dengan ketuntasan belajar 52,28%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata siswa menjadi 82,64 dengan ketuntasan belajar 88,89%. Ini berarti media gambar telah mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas V SDN 20 Indarung pada tahap pascapenulisan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembelajaran dan simpulan penelitian, maka secara umum dapat disarankan bahwa media gambar bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), tidak hanya pada pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga untuk mata pelajaran yang lainnya. Disamping itu untuk meningkatkan pemahaman kita sebagai pendidik, hendaknya guru SD untuk dapat menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi yang sesuai dengan tahap yang telah dilakukan:

### **1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Pada Tahap Prapenulisan**

Pada tahap prapenulisan pembelajaran menulis puisi berbantuan media gambar, disarankan agar guru dapat menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran menulis puisi agar dapat membuka skemata siswa dan dapat membantu siswa sehingga siswa mudah untuk menulis puisi.

### **2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Pada Tahap Penulisan**

Tahap penulisan merupakan tahapan inti dari kegiatan menulis. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dalam pelaksanaan tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengarahan serta penjelasan dalam menulis puisi berbantuan media gambar. Hal ini akan berpengaruh kepada hasil yang akan diperoleh terhadap hasil pembelajaran menulis khususnya menulis puisi.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Media Gambar Pada Tahap Pascapenulisan**

Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap pascapenulisan ini juga beragam. Disarankan agar guru benar-benar memberikan penjelasan apa saja yang perlu diperhatikan dalam membacakan puisi dengan baik dan benar seperti mimik/ekspresi wajah serta lafal dan intonasi yang jelas.